

Edukasi Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak di MI Bilingual Al-Ikhlas

Isna Nurul Inayati^{1*}, Melani Albar², Ana Nurwakhidah³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*corresponding author: isnanurulinayatiunira@gmail.com

Received 24-07-2024

Revised 10-08-2024

Accepted 20-08-2024

ABSTRAK

Minat generasi muda, terutama anak usia SD/MI dalam mengkonsumsi minuman Olahan TOGA (Jamu) dinilai masih sangat minim. Anak-anak cenderung menganggap jamu identik dengan rasa pahit dan terkesan kuno sehingga mereka enggan mengkonsumsinya. Untuk itu perlu diadakan sebuah proses Edukasi terkait pemanfaatan TOGA dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang varian olahan TOGA dan peningkatan kesadaran Wali Murid dalam memanfaatkan TOGA. Program pengabdian masyarakat didesain dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan yaitu *Apreciative Inquiry* dan *Working Out Loud*. Pendekatan *Apreciative Inquiry* bertujuan untuk menemukan data awal di lokasi pengabdian, sedangkan pendekatan *Working Out Loud*, yaitu Edukasi Pemanfaatan Toga Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak di Mi Bilingual Al-Ikhlas. Hasil dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) Siswa MI Bilingual Al-Ikhlas telah memahami jenis dan fungsi TOGA dengan baik. 2) Siswa MI Bilingual Al-Ikhlas mayoritas berminat dan tidak takut lagi minum JAMU karena olahan tersebut nyaman dikonsumsi dan berdampak positif bagi kesehatan. Dengan demikian disimpulkan bahwa program Edukasi pemanfaatan TOGA ini berhasil dan memberikan dampak positif pada siswa.

Kata kunci: Edukasi, Minuman Ramah Anak, TOGA

ABSTRACT

*The interest of the younger generation, especially elementary school children in consuming TOGA processed drinks (Jamu) is considered to be still very minimal. Children tend to consider jamu identical to a bitter taste and seem old-fashioned so they are reluctant to consume it. For this reason, it is necessary to hold an Education process related to the use of TOGA with the aim of increasing students' understanding of TOGA processed variants and increasing the awareness of parents in utilizing TOGA. The community service program is designed using several methods and approaches, namely *Apreciative Inquiry* and *Working Out Loud*. The *Apreciative Inquiry* approach aims to find initial data at the service location, while the *Working Out Loud* approach is Education on the Utilization of Toga as a Child-Friendly Beverage Processed Product at MI Bilingual Al-Ikhlas. The results of the community service program that was implemented showed that: 1) MI Bilingual Al-Ikhlas students have understood the types and functions of TOGA well. 2) The majority of MI Bilingual Al-Ikhlas students are interested and are no longer afraid to drink JAMU because the processed product is comfortable to consume and has a positive impact on health. Thus, it is concluded that this TOGA utilization Education program was successful and had a positive impact on students.*

Keywords: Education, Child Friendly Drinks, TOGA.

PENDAHULUAN

Budaya masyarakat yang memiliki kecenderungan bergantung pengobatan medis merupakan hal yang umum kita jumpai di sekitar kita (Marwati & Amidi, 2019). Masyarakat lebih memilih meminum obat yang diresepkan dokter daripada harus mengkonsumsi jamu yang bahannya ada disekitar tempat tinggal mereka (Maturahmah *et al.*, 2022). Padahal jika kita melihat potensi alam/keberadaan tanaman toga lumayan melimpah di lingkungan kita, seperti tanaman kunyit, jahe, lengkuas, kencur, dan tanaman toga lainnya. Persepsi ini tentunya juga berimbas pada minat generasi muda, terutama anak usia SD/MI dalam mengkonsumsi minuman TOGA (Jamu) yang dinilai sangat minim (Amisim *et al.*, 2020). Anak-anak cenderung menganggap jamu identik dengan rasa pahit dan terkesan kuno sehingga anak-anak enggan untuk mengkonsumsinya (Nurpani, 2021). Hal ini merupakan temuan tim pada siswa MI Bilingual Al-Ikhlash, Desa sengguruh, Kabupaten Malang.

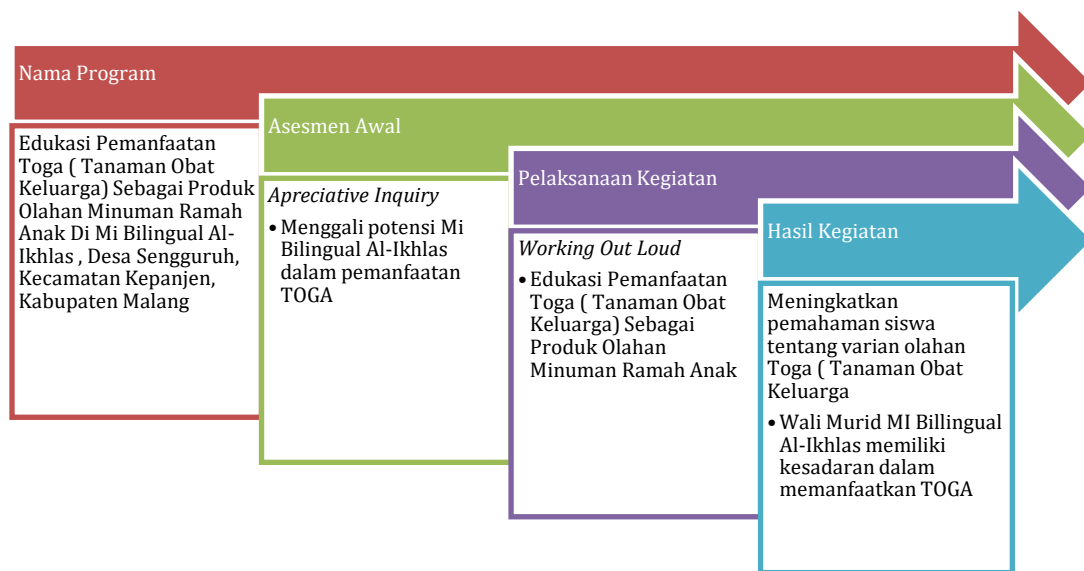
Padasarnya MI Bilingual Al-Ikhlash merupakan salah satu MI yang mengusung konsep sekolah alam yang diresmikan pada tahun 2022 silam. Dengan mengusung konsep sekolah alam, lingkungan belajar yang disediakan MI Bilingual Al-Ikhlash dikembangkan dengan prinsip ruang terbuka, ramah anak dan ramah lingkungan. Hal ini terlihat dari konsep ruang kelas yang dibangun dengan gazebo-gazebo berukuran 5x5 meter dengan kapasitas 15 orang siswa. Di sekitar bangunan kelas dihiasi dengan tanaman yang dirawat oleh siswa agar lingkungan belajar semakin asri dan sejuk. Namun fungsi tanaman berhenti sampai pada memperindah lingkungan, belum sampai pada pemanfaatan untuk menanam tanaman obat sederhana bahkan sumber olahan pangan yang dapat dikonsumsi oleh siswa. Padahal tanaman TOGA dapat dibudidayakan dengan memanfaatkan lahan sempit dan mengganti tanaman hias menjadi tanaman TOGA(Raniawati *et al.*, 2024).

Berkenaan dengan kondisi dan profil sekolah yang mengusung konsep ramah alam maka program Edukasi Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) sebagai produk olahan minuman ramah anak di MI Bilingual Al-Ikhlash perlu dilaksanakan. Usaha peningkatan pemanfaatan TOGA pada dasarnya merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah gangguan kesehatan seminim mungkin dengan memanfaatkan tanaman obat sederhana yang ada dilingkungan sekitar (Kemenkes, 2016). Pengenalan Toga kepada anak-anak perlu dilakukan melalui proses edukasi (Inayati, 2019) dan dilakukan sedini mungkin. Tujuan program edukasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang varian olahan Toga (Tanaman Obat Keluarga) dan Wali Murid MI Bilingual Al-Ikhlash memiliki kesadaran dalam memanfaatkan Toga (Tanaman Obat Keluarga) dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai olahan pangan maupun untuk keperluan pengobatan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian Edukasi Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak di Mi Bilingual Al-Ikhlash dilaksanakan

dengan menggunakan beberapa pendekatan dan metode yaitu *Apreciative Inquiry* dan *Working Out Loud*. Pendekatan *Apreciative Inquiry* dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait potensi dan hal-hal yang diperlukan sivitas MI Bilingual Al-Ikhlas. Selanjutnya berdasarkan data tersebut maka disusunlah sebuah rencana tindakan menggunakan pendekatan *Working Out Loud* dengan aktifitas kegiatan berupa Edukasi Pemanfaatan TOGA Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak Di Mi Bilingual Al-Ikhlas dengan menggunakan prinsip *co-creation* (gagasan bersama) dan *co-financing* (dana bersama). Sehingga warga Mi Bilingual Al-Ikhlas merasa memiliki kesadaran bersama untuk mensosialisasikan pemanfaatan TOGA di Mi Bilingual Al-Ikhlas. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut Penulis ilustrasikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Mengacu pada berbagai jenis kegiatan dalam Pendidikan kepada Masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan jenis pelatihan dengan tahapan-tahapan yang digambarkan pada bagian berikut:

Apreciative Inquiry

Langkah ini bertujuan untuk mengkonfirmasi ulang atas data yang dipaparkan dalam analisis situasi awal, dan keselarasan solusi yang ditawarkan. Kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan dan sarana prasarana sekolah dan wawancara dengan Kepala MI Bilingual Al-Ikhlas. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam untuk memetakan permasalahan yang dihadapi mitra dalam kaitannya dengan kebutuhan akan Edukasi Olahan TOGA. Analisis situasi awal ini dilaksanakan 22 Februari 2023. Berdasarkan hasil penggalan data awal di MI Bilingual Al-Ikhlas yang telah dilakukan oleh tim diketahui bahwa :

- Budaya pada masyarakat sekitar yang memiliki kecenderungan bergantung pengobatan medis yang disediakan puskesmas setempat, padahal potensi alam/keberadaan tanaman toga lumayan melimpah.

- b. Minat anak usia SD/MI dalam mengkonsumsi minuman TOGA (Jamu) sangat minim.
- c. Persepsi masyarakat yang menganggap jamu identik dengan rasa pahit dan terkesan kuno

Mengacu pada permasalahan yang di aprkan di atas; solusi yang kami tawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Edukasi Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak Di Mi Bilingual Al-Ikhlas, Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Working Out Loud

Berisi kegiatan pelatihan intensif, isi kegiatan mencakup pemaparan materi diselingi diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 secara luring di Mi Bilingual Al-Ikhlas. Adapun pemateri dalam acara ini adalah Isna Nurul Inayati, M.Pd I dari Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unira Malang.

Di awal pelatihan pemateri menyampaikan tentang konsep dasar Madrasah Ramah Anak sebagai titik tolak pengembangan sistem, program maupun sarana dan prasarana madrasah (Firdausi & Inayati, 2023). Konsep sekolah ramah anak sendiri muncul akibat beberapa kondisi terakhir pada dunia pendidikan yang dianggap mulai “tidak ramah” dengan tumbuh kembang anak itu sendiri. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus bulliying, kekerasan fisik maupun verbal, bnyaknya program sekolah yang terundikasi kurang humanis dengan tumbuh kembang anak dan berbagai kasus-kasus lainnya.

Dari pemaparan tersebut tersirat bahwa sekolah/madrasah ramah anak merupakan sebuah satuan pendidikan yang dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada pengarusutamaan hak dan prinsip perlindungan anak, yakni: tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, dan hak tumbuh dan berkembang, serta penghargaan terhadap pendapat anak. Prinsip-prinsip perlindungan anak tersebut kemudian diejawantahkan dalam beberapa bidang implementasi sekolah ramah anak seperti pada bagan berikut :



Gambar 2. Bidang Implementasi Sekolah Ramah Anak

Praktik-Praktik Baik Multipihak dalam Membangun Gerakan Sekolah Ramah Anak di Indonesia sendiri banyak dilakukan dalam berbagai bentuk (Rahmawati, 2023), antara lain pada program sekolah aman anti kekerasan, sekolah inklusi, sekolah hebat, sekolah/madrasah aman dari bencana, sekolah adiwiyata, madrasah aliyah insan cendikia, UKS, sekolah bebas napza, kantin kejujuran, pangan jajan sehat maupun program-program lainnya. Dari praktik-praktik sekolah ramah anak tersebut kemudian tim berusaha mengkolaborasikan beberapa program yaitu konsep sekolah adiwiyata dan pangan jajan sehat dalam bentuk olahan minuman TOGA yang ramah untuk dikonsumsi anak. Hal ini tentunya sebagai wujud Implementasi Sekolah/madrasah ramah anak.

Selanjutnya pemateri kedua Bapak Melani Albar M.Pd I lebih menekankan materinya pada olahan minuman TOGA itu sendiri. Sebelum membahas terkait olahan TOGA, siswa dan siswi diberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan mereka terkait definisi dan macam-macam TOGA yang mereka ketahui. Dari penggalan data awal ini terlihat bahwa siswa sudah mengetahui definisi dan macam-macam TOGA yang ada di sekitar rumah mereka seperti kunyit, jahe, dan lain lain. Siswa telah memahami bahwa Tanaman obat keluarga (Toga) adalah tanaman obat yang dibudidayakan di lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sederhana oleh masyarakat.



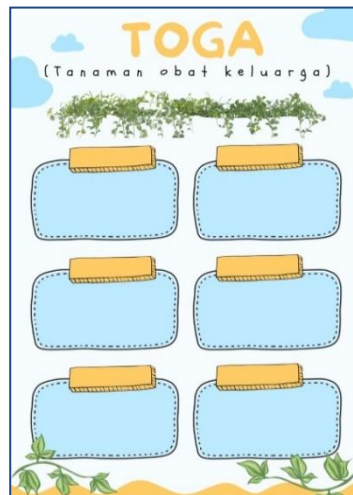
Gambar 3. Pemateri Kedua Menyampaikan Materi TOGA

Untuk menggali lebih jauh kemudian Tim Pengabdian masyarakat yaitu Ibu Ana Nurwakhidah, MEI memandu siswa untuk dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jenis kelamin siswa. Masing-masing kelompok diberikan beberapa toga seperti kunyit, kencur, jahe, rosella, daun jeruk dan daun salam. siswa sangat antusias untuk memegang bahkan membau TOGA yang disediakan meskipun belum diberikan instruksi apapun oleh pemateri.



Gambar 4. Siswa Mengidentifikasi TOGA

Secara berkelompok siswa diminta mengidentifikasi masing-masing TOGA yang telah disediakan kemudian diminta untuk menuliskan nama dan fungsi TOGA tersebut dalam Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5. Lembar Kerja Siswa

Dalam mengerjakan pemateri hanya memberikan waktu 10 menit saja untuk berdiskusi dan melakukan identifikasi terkait nama dan fungsi TOGA yang telah dibagikan. Dengan antusias dan heboh siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya hingga waktu yang telah diberikan telah usai. Perwakilan kelompok kemudian diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Dari hasil pemaparan hasil diskusi siswa terlihat bahwa mayoritas siswa telah mengetahui nama toga yang telah disediakan namun siswa belum mampu menjelaskan fungsi TOGA secara tepat. Pengetahuan siswa terkait fungsi TOGA sebatas fungsi tambahan bumbu masakan maupun minuman, namun belum mampu menjelaskan fungsi TOGA dalam kategori medis/pengobatan. Selanjutnya pemateri menjelaskan lagi terkait penamaan dan fungsi masing-masing TOGA dengan detail. Dengan harapan siswa mampu memahaminya secara gamblang.

Setelah siswa memahami terkait TOGA dan Fungsinya, materi lanjutan oleh Ibu Ana Nurwakhidah, MEI terkait Olahan TOGA sebagai minuman ramah anak. Proses pembuatan olahan TOGA ini pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam aspek peningkatan kesehatan yang nantinya diharapkan akan mampu memberikan dampak positif dalam pembangunan bangsa (Jacob, 2018). Untuk itu diperlukan langkah untuk meningkatkan kesehatan badan agar tidak mudah terserang penyakit.



Gambar 7. Contoh Minuman Olahan TOGA

Masyarakat Indonesia sendiri pada dasarnya telah memiliki budaya sadar kesehatan salah satunya dengan mengkonsumsi ramuan tradisional dari tanaman obat asli Indonesia atau dalam sehari-hari disebut dengan JAMU (Fau, 2020). Masyarakat Indonesia mengkonsumsi jamu sebagai sebuah langkah preventif untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, bahkan ada yang memanfaatkannya

sebagai ramuan kecantikan. Masyarakat Indonesia sendiri juga telah meyakini bahwa sesuatu yang berasal dari alam bisa membawa manfaat baik untuk kesehatan dibandingkan dengan produk kimiawi atau sintesa (Tilaar & Widjaja, 2014). Pemahaman ini berdampak positif pada usaha dan gerakan masyarakat untuk kembali memanfaatkan alam sebagai solusi atas permasalahan yang ada, atau sering dikenal dengan istilah *back to nature*. dan yang paling menggembirakan saat ini dunia sedang berlomba-lomba dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pemanfaatan tanaman obat sampai lahirlah produk-produk herbal.



Gambar 8. Pengenalan Olahan TOGA

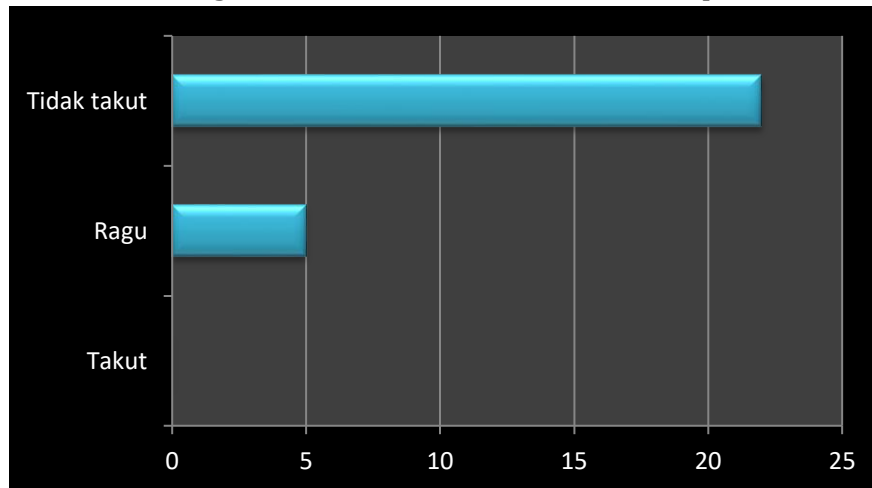
Bersesuaian dengan hal tersebut melalui kesempatan ini pemateri mengajak minum jamu bersama sebagai bentuk ajakan kepada warga MI bilingual Al-Ikhlas dalam memanfaatkan jamu untuk memelihara kesehatannya. Mengolah TOGA menjadi minuman ramah anak pada dasarnya sangat mudah dilakukan salah satunya dengan merubahnya menjadi sirup yang tentunya mnejadikan rasa TOGA lebih ringan di lidah anak-anak (Paramitha, 2019). Olahan ini diharapkan dapat mengalihkan bahkan mengganti kebiasaan siswa untuk meminum minuman kemasan beralih ke olahan TOGA yang sehat dan menyegarkan. Apalagi pembuatan sirup ini cukup mudah dan dapat dilakukan dirumah masing-masing



Gambar 9. Siswa Mencicipi Produk Olahan TOGA

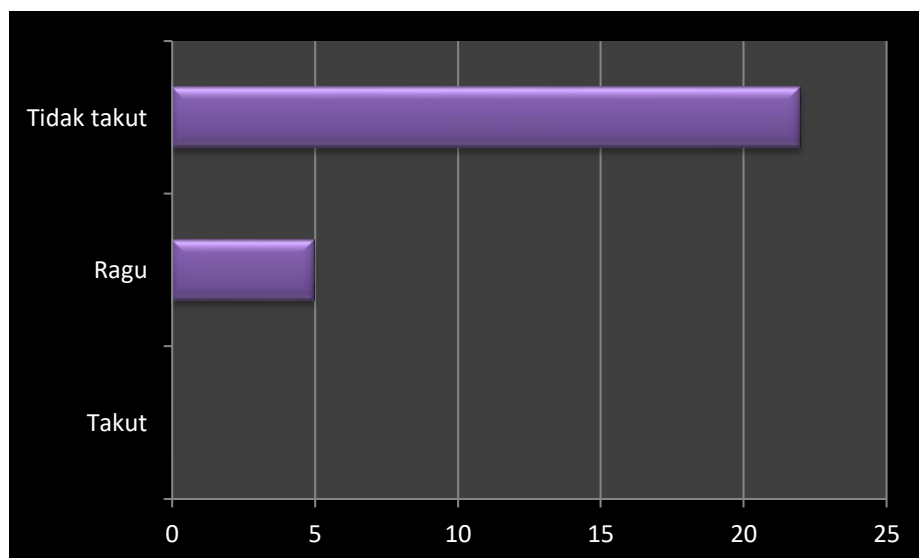
Endline Assessment

Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat tentang olahan TOGA ini langkah yang dilakukan adalah melakukan *post-test* untuk melihat sejauh mana kegiatan pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terkait pemanfaatan TOGA sebagai olahan minuman ramah anak. Bentuk kegiatan akhir ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab terkait minat siswa untuk mengonsumsi olahan TOGA setelah kegiatan. Berikut kami paparkan pernyataan siswa tentang aktifitas konsumsi TOGA sebelum pelatihan.



Gambar 10. Keberanian Siswa dalam Minum JAMU

Dan sebagai pembanding kami sampaikan data minat siswa untuk mengonsumsi minuman olahan TOGA setelah kegiatan pelatihan/edukasi.



Gambar 11. Minat Siswa dalam Minum JAMU

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa siswa mayoritas berminat dan tidak takut lagi minum jamu (olahan TOGA), dari kegiatan ini tim berharap dapat ditindak lanjuti dalam gerakan minum jamu (olahan TOGA) (Setiawan et al., 2018). Gerakan ini dapat diimplementasikan mulai dari keluarga. Wali murid dapat

diedukasi untuk mengenali bahan, cara membuat, hingga cara membuat inovasi jamu. Selain itu anak-anak juga dapat dikenalkan jamu untuk kesehatan. Melalui minum jamu dapat diperoleh kesehatan keluarga, dan anak-anak juga bisa tumbuh menjadi generasi sehat, kuat, dan cerdas (Pertiwi *et al.*, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan Edukasi Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak di MI Bilingual Al-Ikhlas, Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pertama, Siswa Mi Bilingual Al-Ikhlas telah memahami jenis dan Fungsi TOGA dengan baik pasca kegiatan edukasi yang dilakukan. Kedua, Siswa MI Bilingual Al-Ikhlas mayoritas berminat dan tidak takut lagi minum JAMU (Olahan Toga) karena produk ini nyaman dikonsumsi dan berdampak positif pada kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka tim memberikan masukan agar program serupa ditindak lanjuti dalam kegiatan pelatihan pembuatan olahan TOGA yang sarannya adalah siswa dan walinya. Sehingga program konsumsi olahan TOGA ini tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga membudaya sampai level keluarga bahkan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya program pengabdian masyarakat ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan support atas program ini, antara lain: LPPM UNIRA Malang yang telah memberikan dukungan berupa dana hibah pengabdian masyarakat dan keluarga besar MI Bilingual Al-Ikhlas yang telah menerima dan menyambut program kami dengan sangat terbuka dan hangat. Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Amisim, A., Kusen, A. W. S., & Mamosey, W. E. (2020). Persepsi Sakit dan Sistem Pengobatan Tradisional dan Modern pada Orang Amungse (Studi Kasus di Kecamatan Alama Kabupaten Mimika). *Jurnal Holistik*, 13(1), 1–18.
- Fau, A. (2020). Pemanfaatan Jenis Tanaman yang Digunakan Sebagai Bahan Pembuatan Jamu Di Daerah Sekitar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(Vol 8 No 2 (2020): Vol. 8 No. 2 Mei 2020), 561. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1830>
- Firdausi, R., & Inayati, I. N. (2023). Edukasi Konsep Kantin Syariah Sebagai Upaya Mewujudkan Madrasahramah Anak Di Mial-Huda. *Eduabdimas: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 5–24. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i3.2642>
- Inayati, I. N. (2019). Optimalisasi Program Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asmantoga) Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Dusun Tegalrejo Desa Ampelgading. *AT-TAMKIN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–10.

- Jacob, D. E. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–16.
- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>
- Maturahmah, E., Revisika, & Baharuddin, W. (2022). Pelatihan Pembuatan Ramuan Obat Tradisional Dengan Memanfaatkan Kunyit Dan Daun Ketapang Pada Masyarakat Kampung Cabang 2 Kelurahan Amban. *Cemerlang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 207–217.
- Nurpani, A. (2021). *Preferensi Konsumen Jamu Pagi dan Konsumen Jamu Malam (Studi Kasus: Kecamatan Medan Denai)* [Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/15978>
- Paramitha, D. A. R. (2019). *Pola Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kampung Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus Paguyuban Perempuan Pengelola Sampah Terpadu Legok Makmur di Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang)*. Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Rahmawati, R. K. N. (2023). Psikologi Humanistik: Telaah Aktualisasi Minat, Bakat Dan Potensi Anak Didik Di Sekolah Ramah Anak. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.47>
- Raniawati, A. N., Dwinita, D. A., Suwadi, F. F., Alexandria, M., Nafian, I., Utami, S., Fauziana, E., Anitasari, T., & Kusumaningrum, I. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga di Desa Tegalsari Sukoharjo. *Jurnal Warta LPM*, 27(1), 90–101.
- Setiawan, I., Suharyanto, S., & Dianto, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Tentang Jamu Pada Siswa-Siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Boyolali. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.54-58>
- Tilaar, M., & Widjaja, B. T. (2014). *The Power of Jamu: Kekayaan dan Kearifan Lokal Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.